

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Dipredikasikan akan tingginya *dyadic coping* pasangan pada ojek daring dalam mengatasi *stress*. Semakin tinggi *dyadic coping* pasangan pada ojek daring, maka semakin tinggi peran pasangan dalam mengatasi *stress*. Sebaliknya semakin rendah *dyadic coping* pasangan pada ojek daring, maka semakin rendah peran pasangan dalam mengatasi *stress*. Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek yang dalam kategori tinggi sebanyak 83 subjek (76,85%). Terdapat 24 subjek (22,22%) dalam kategori sedang. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 1 subjek (0,925%) yang memiliki tingkat *dyadic coping* dengan kategori rendah. Berdasarkan norma yang di kemukakan Bodenmann (2005): apabila skor DCI < 111 maka tingkat *dyadic coping* dinyatakan dibawah rata-rata, apabila skor DCI diantara 111-145 maka tingkat *dyadic coping* ada di tingkat yang normal, apabila skor DCI > 145 maka tingkat *dyadic coping* pada pasangan tersebut berada di atas rata-rata. Maka terdapat 41 subjek (37,96%) dengan tingkat *dyadic coping* dibawah rata-rata, lalu terdapat 52 subjek (48,14%) dengan tingkat *dyadic coping* normal serta 15 subjek (13,88%) dengan tingkat *dyadic coping* yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran pasangan bagi pengemudi ojek daring untuk mengatasi *stress* saat pandemi *COVID-19* dapat dikategorikan tinggi. Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana klasifikasi tingkat *dyadic coping* berdasar jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama pernikahan dan jumlah anak

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Dyadic coping pada pengemudi ojek daring saat pandemi COVID-19. Di lihat dari hal yang dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan , usia , jumlah anak dan lama pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat dyadic coping , hal tersebut tidak bisa dijadikan acuan karena jumlah subjek pada penelitian ini memiliki cluster yang terbatas serta tidak ada indikator *stress* awal pada subjek

Bentuk dyadic coping yang dominan di temukan peneliti pada pengemudi ojek daring di saat pandemi *COVID-19* adalah *positive dyadic coping* bentuk dyadic coping yang *positive* berupa Komunikasi, Dukungan pada pasangan dalam bentuk simpati , Pelimpahan pada pasangan , serta *common dyadic coping* dimana pasangan saling bekerja sama dalam mengatasi *stress* .

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi subjek

Bagi pengemudi ojek daring di kala pandemi *COVID-19*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mempertahankan dan meningkatkan tingkat *dyadic coping* pada pasangan. Sehingga dalam berkeluarga tercipta situasi yang harmonis dan mempunyai kepuasan dalam menikah. Pada pengemudi yang memiliki tingkat *dyadic coping* yang tinggi di harapkan bisa mempertahankan cara mengatasi *stress* pada pasanganya agar tetap dapat mengatasi stress saat pandemi COVID-19

dengan baik , untuk subjek yang memiliki tingkat *dyadic coping* sedang di harapkan bisa lebih meningkatkan lagi untuk cara mengatasi *stress* pada pasanganya. Selanjutnya pada driver yang memiliki tingkat *dyadic coping* rendah di harapkan lebih meningkatkan tingkat *dyadic coping* pada pasanganya sehingga dapat saling membantu mengatasi stress atas pasanganya

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat diharapkan dapat mengawasi secara langsung pada saat subjek mengisi skala sehingga subjek dapat mengisi dengan kriteria dan bertanya secara langsung terhadap peneliti. Pada penelitian ini terdapat 12 subjek yang mengisi tidak sesuai dengan kriteria sehingga mengurangi jumlah subjek.